



Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* Karya Alfialghazi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel

Melani Zuhrotul Jannah¹, Nursaid²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email : melanizuhrotuljannah@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap sesama manusia, dan nilai moral terhadap Tuhan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir menyerah* karya Alfialghazi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang diterbitkan oleh Sahima tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai moral dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, terdapat nilai-nilai moral terhadap diri sendiri terdiri dari nilai-nilai keberanian, nilai-nilai kerendahan hati, nilai-nilai ketulusan, nilai –nilai kesabaran, nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai percaya diri, nilai-nilai pasrah, nilai-nilai putus asa, nilai-nilai tidak bersyukur, dan nilai-nilai munafik. Kedua, terdapat nilai moral terhadap sesama manusia terdiri dari nilai-nilai sebuah persahabatan, nilai-nilai kesetiaan, dan nilai saling membantu. Ketiga terdapat nilai-nilai moral terhadap Tuhan terdiri dari nilai-nilai ketaatan, nilai-nilai berpikir jernih, nilai-nilai bersyukur, nilai-nilai pertobatan, nilai-nilai berserah diri kepada Allah, dan nilai-nilai tidak bersyukur.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Moral*

Abstract

This study aims to describe moral values towards oneself, moral values towards fellow human beings, and moral values towards God in the novel *Sorry God, I Almost Give Up* by Alfialghazi. The data source used in this study is the novel *Sorry God, I Almost Give Up* by Alfialghazi, published by Sahima in 2020. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The data in this study are moral values in the novel *Sorry God, I Almost Give Up* by Alfialghazi. The research instrument is the researcher himself. Based on the results of this study, it can be concluded several things as follows. First, there are moral values towards oneself consisting of values of courage, values of humility, values of sincerity, values of patience, values of responsibility, values of self-confidence, values of surrender, desperate values, ungrateful values, and hypocritical values. Second, there are moral values towards fellow human beings consisting of the values of friendship, values of loyalty, and values of mutual assistance. Third, there are moral values towards God consisting of obedience values, clear thinking values, grateful values, repentance values, surrendering values to Allah, and ungrateful values.

Keywords: *Moral Values*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik untuk dibahas karena sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas. Gambaran kehidupan itu diekspresikan secara imajinatif sehingga terwujudlah yang dinamakan karya sastra. Karya sastra itu sendiri merupakan cerita berupa tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupannya baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun dengan hal lain yang ada disekitar dirinya.

Karya sastra memiliki tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam hal ini prosa menjadi salah satu karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat. Prosa ini bersifat fiksi sehingga sering disebut prosa fiksi. Menurut Aminudin (2011:66) prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang di peran oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan serta tahapan dan rangkaian ceritatertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjadi suatu cerita. Jadi prosa fiksi merupakan cerita yang berupa karya imajinatifpengarang yang kemudian berwujud sebuah kisah yang menarik untuk dibaca sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Berkaitan dengan novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang saya teliti berkaitan dengan nilai moral yang ada disekitar kita. Pada novel tersebut menceritakan seorang yang hidupnya seolah tak lagi memberi pilihan, bahkan air mata tak lagi mampu mewakili dalamnya luka. Senyum terenggut, kebahagiaan lenyap, harapannya tidak menemui kenyataannya, bahkan jika boleh, kau ingin menyerah, tetapi kau tahu bahwa menyerah juga bukan solusi yang baik.

Fokus Masalah

Menurut penulis salah satu novel yang layak dianalisis yakni novel karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*. Hampir semua manusia mempunyai berbagai impian, harapan, dan keinginan, tetapi terkadang apa yang diimpikan, yang diharapkan dan yang diinginkan tersebut tidak sesuai dengan yang kenyataannya, sehingga menimbulkan rasa ingin menyerah dan putus asa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral, nilai-nilai moral yang dimaksud yaitu; *Pertama*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan diri sendiri. *Kedua*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan manusia lainnya. *Ketiga*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan Tuhan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah. Bagaimana nilai-nilai moral dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang meliputi; *Pertama*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan diri sendiri. *Kedua*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan manusia lainnya. *Ketiga*, nilai-nilai moral dalam wujud hubungan manusia dengan Tuhan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat. *Pertama*, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, serta memperkaya literatur tentang materi topik tulisan mengenai pembelajaran teks novel. Melalui pemilihan bahan ajar novel tentang moral dapat memberikan manfaat tergugahnya kesadaran bahwa moralitas sangat penting untuk ditingkatka. *Kedua*, secara praktis, penelitian ini memiliki empat manfaat, yaitu (a) bagi pencipta karya sastra, agar termotivasi untuk selalu menulis karya-karya yang banyak mengandung nilai-nilai moral dalam ceritanya., (b) bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teks novel yang akan di aplikasikan pada proses pembelajaran teks novel di sekolah (c) bagi siswa, penelitian ini dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks novel, (d) bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran moralitas dari sebuah karya sastra, mengapresiasi sebuah karya sastra serta tertarik untuk meneliti karya sastra tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian pada novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa atau fenomena. Moleong (2007: 3) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku beberapa orang yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta menerangkan nilai-nilai moral dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

Metode Penelitian

Novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian pada novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara teknik baca dan catat, yaitu (1) membaca dan memahami novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi novel, (2) mencatat identifikasi data-data tokoh, (3) mencatat identifikasi wujud nilai-nilai moral novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi, (4) menginterpretasi nilai-nilai moral dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

Format 1

Identifikasi Wujud Nilai-nilai Moral dalam Novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi

No.	Wujud Moral	Nilai Moral	Bukti Kutipan	Hal	Jumlah Data
1	Hubungan manusia dengan diri sendiri				
2	Hubungan manusia dengan manusia lainnya				
3	Hubungan Manusia dengan Tuhan				

Teknik Penganalisisan Data

Teknis penganalisisan data menurut Miles dan Huberman (1984), yakni analisis dapat didefinisikan sebagai terdiri dari tiga arus atau aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Jadi, ada tiga langkah untuk melakukannya yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data mengacu pada proses memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Dalam penelitian ini, datanya berupa kalimat atau ucapan. dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Berdasarkan teori tersebut, pada tahap ini pertama menganalisis data dengan membaca novel untuk melihat konteksnya. Pertama, pemilihan kalimat, paragraf atau ucapan yang mengandung nilai moral. Selanjutnya, fokus pada kalimat, paragraf atau ucapan yang mengandung nilai-nilai moral yang berfokus pada nilai-nilai moral. Setelah itu, penyederhanaan kalimat, paragraf atau ucapan yang mengandung nilai moral. Kemudian, mengabstraksikan kalimat, paragraf, atau ucapan yang mengandung nilai-nilai moral. Terakhir, menulis kesimpulan analisis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap kedua menganalisis data adalah tampilan data atau menyajikan data. Menurut Miles, umumnya tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data yang ditampilkan berupa kalimat, paragraf, atau ucapan yang mengandung nilai moral. Pada langkah ini, peneliti menjelaskan apa saja jenis nilai moral dalam kalimat, paragraf, atau ucapan tersebut?

3. Verifikasi Data (Verification)

Setelah selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Miles mengatakan bahwa kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; pengkodean metode penyimpanan dan pengambilan dana lembaga pendanaan, tetapi mereka sering telah ditentukan sejak awal bahkan ketika seorang peneliti mengklaim telah berjalan secara induktif. Pada langkah ini, menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan masalah penelitian dan teori nilai- nilai moral yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Nilai Moral dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi

Berikut ini diuraikan temuan penelitian yang mencakup nilai moral yang terdapat dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Adapun nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yaitu.

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri merupakan bentuk nilai pribadi yang terkait dengan individu, menunjukkan keberadaan individu, menunjukkan keberadaan individu – individu ini dengan berbagai sikap yang terkait dengan mereka. Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada sepuluh contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. *Pertama*, keberanian. *Kedua*, kerendahan hati. *Ketiga*, ketulusan. *Keempat*, kesabaran. *Kelima*, tanggung jawab. *Keenam*, percaya diri. *Ketujuh*, pasrah. *Kedelapan*, putus asa.

Kesembilan tidak bersyukur. *Kesepuluh*, munafik.

Pertama, keberanian merupakan berbagai sifat yang berani untuk menanggung resiko pada keputusan dengan cepat. Keberanian mengacu pada kualitas semangat dan perilaku. Keberanian memungkinkan seseorang untuk menghadapi bahaya dan kesulitan ekstrim tanpa rasa takut. Sikap keberanian ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 9 data.

Kedua, kerendahan hati merupakan tidak adanya kesombongan dan kemampuan untuk rendah hati dalam segala keadaan. Kerendahan hati ditunjukkan dengan perilaku hormat terhadap orang lain. Orang yang rendah hati tidak berpikir bahwa mereka lebih unggul dari orang lain dan tidak memiliki kesombongan dan memuji diri sendiri.

Ketiga, ketulusan merupakan perpaduan antara keseriusan dan kejujuran. Ketulusan itu lembut dan ramah dan melibatkan niat baik yang tulus. Sikap ketulusan ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 26 data.

Keempat, kesabaran merupakan suatu kebajikan, serta kemampuan untuk menerima kesulitan atau penderitaan tanpa menjadi marah dan kecewa. Sikap kesabaran ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

Kelima, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, serta menanggung segala akibatnya. Sikap tanggung jawab ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

Keenam, percaya diri merupakan sikap percaya akan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Percaya diri berarti menerima dan mempercayai diri sendiri serta memiliki rasa kendali dalam kehidupan. Sikap percaya diri ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

Ketujuh, pasrah merupakan sikap berserah diri atas apa yang telah dilakukan serta menerima apapun hasilnya, tidak bersemangat, menyerah. Sikap pasrah ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 12 data.

Kedelapan, putus asa merupakan hilangnya sebuah pengharapan. Putus asa juga dapat diartikan perasaan yang tidak sanggup serta tidak ada harapan, serta kondisi kejiwaan yang tidak menyenangkan dengan hilangnya suatu harapan terhadap berhasil tidaknya suatu usaha seseorang mencapai tujuan dalam memuaskan keinginannya yang telah direncanakan sebelumnya.

Kesembilan, Sikap tidak bersyukur ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 24 data.

Kesepuluh, munafik merupakan sikap yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Orang-orang munafik adalah mereka yang bermuka dua, segala yang diperlihatkan misalnya melalui tindakan tidak mencerminkan apa yang ada di dalam dirinya.

B. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada tiga contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lain yang ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. *Pertama*, sebuah persahabatan. *Kedua*, kesetiaan. *Ketiga*, saling membantu.

Sikap sebuah persahabatan ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 7 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang mempunyai sikap sebuah persahabatan yang saling menyemangati, dan menasehati.

Sikap kesetiaan ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 7 data.

Data tersebut diperoleh dari tokoh yang memiliki sikap kesetiaan, jagalah hubungan baik dengannya dan keluarganya agar kelak kamu jadi seseorang yang kehadirannya dinantikan dan kepergiannya dirindukan.

Sikap saling membantu ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 3 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang siap membantu, baik dengan harta maupun tenaga apabila teman kita sedang berada dalam kesulitan.

C. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada enam contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. *Pertama*, ketaatan. *Kedua*, berpikir positif. *Ketiga*, bersyukur. *Keempat*, pertobatan. *Kelima*, berserah diri kepada Allah. *Keenam*, tidak bersyukur

Pertama, ketaatan kepada Allah berarti mengikuti kitab-Nya. Sikap ketaatan ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 30 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang menaati perintah Allah.

Sikap berpikir positif ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 3 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang berpikir positif kepada Tuhan.

Sikap bersyukur ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 8 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang memiliki sikap bersyukur atas apa yang telah Allah berikan di dalam kehidupannya.

Sikap pertobatan ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 19 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang bertobat dan menyesali atas perbuatannya.

Sikap berserah diri kepada Allah ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 32 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang berserah diri kepada Allah.

Sikap tidak bersyukur ditemukan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebanyak 6 data. Data tersebut diperoleh dari tokoh yang tidak bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah berikan.

Pembahasan

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a) Keberanian

. Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa keberanian.

"Ibarat peperangan kita harus terus menerus berjuang. Tak boleh lengah, meski musuh sudah tak terlihat di depan mata. Jika tidak kita akan kalah." (Alfialghazi,2020:220).

Keberanian diperlukan dalam kehidupan kita, seperti pada kutipan di atas, tokoh memiliki sikap keberanian, maksud berani dalam peperangan di sini yaitu berani menghadapi apapun yang terjadi pada kehidupannya.

b) Kerendahan Hati

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa kerendahan hati.

"Baginya ini bukan hanya sekedar menyelesaikan pendidikan atau mendapatkan gelar. Baginya, ini adalah kebahagiaan. Kebahagiaan bagi kedua orang tuanya, kebahagiaan bagi kampungnya, kebahagiaan bagi dirinya." (Alfialghazi,2020:149)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa seorang tokoh dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya

Alfialghazi mempunyai sikap kerendahan hati, Dia telah menyelesaikan pendidikannya dan mendapat gelar, tetapi baginya ini bukan hanya persoalan kebahagiaan bagi dirinya sendiri tetapi juga suatu kebahagiaan yang dirasakan bagi kedua orang tuanya, bagi kampungnya.

c) Ketulusan

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa ketulusan.

“Apabila hari ini kamu telah memilih seseorang sebagai teman hidupmu, sebagai kekasih halalmu, terima apa pun kondisinya. Temani ia untuk terus bertumbuh dan pegang erat tangannya hingga surga menjadi pelabuhan terakhir kamu dan dia.” (Alfialghazi,2020:102)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa apabila kita telah memilih seseorang di dalam kehidupan kita sebagai teman hidup, sebagai kekasih halalmu, maka kita harus menerima apapun kondisinya, kelebihan dan kekurangannya dengan ketulusan.

d) Kesabaran

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa kesabaran.

“Hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik serangkaian masalah, maka bertahanlah.” (Alfialghazi,2020:3)

Kutipan di atas menjelaskan tokoh yakin dan beranggapan bahwa segala hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik adanya permasalahan, jadi apabila kita mendapatkan suatu masalah maka bersabarlah dan bertahanlah karena hikmah baik ada di balik permasalahan tersebut.

e) Tanggung Jawab

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa tanggung jawab.

“Asal itu pilihan hidupku maka segala konsekuensi akan kuterima, sepahit apa pun hidup akan berjalan.” (Alfialghazi,2020:92)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh menerima apapun konsekuensinya, pada pilihan hidupnya, menerima sepahit apapun kehidupan akan terus berjalan. Tokoh bertanggung jawab pada kehidupannya.

f) Percaya Diri

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan moral percaya diri.

“Tak perlu lagi ada perbandingan, tak perlu lagi ada penghakiman diri, tak mampu mengejar mereka dalam perkara dunia ini, maka pastikan kamu mengungguli mereka pada perkara akhirat yang abadi, dunia hanya kesenangan yang menipu.” (Alfialghazi,2020:44)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh memiliki sikap percaya diri, tidak ada kata perbandingan, tidak ada penghakiman diri, tidak perlu mengejar orang lain dalam perkara dunia, percaya dirilah pada diri sendiri, mengejar dunia urusan belakangan utamakan urusan akhirat.

g) Pasrah

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa pasrah.

“Hari itu, di kolong langit, saat kehidupan bagimu sedang sulit. Pipimu basah, bukan karena hujan, tapi karena air mata. Kamu tertunduk lesu di keramaian yang bagimu sepi. Seberapa pun kerasnya kamu berjuang, tetap

saja kehidupan selalu memukulmu mundur, gagal seolah nasib yang tak bisa kamu ubah.” (Alfialghazi,2020:5)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh sedang menangis, ia tertunduk lesu, merasa sepi padahal sedang dikeramaian, ia menerima yang terjadi di kehidupannya.

h) Putus Asa

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa putus asa.

“Padahal sudah berusaha mati-matian, padahal sudah ikut berbagai seminar kesuksesan. Kadang tergiang-giang di kepalamu untuk berhenti saja, untuk berhenti berjuang, berhenti berusaha, karena bagimu semua seperti tidak ada gunanya.” (Alfialghazi,2020:21)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh telah mengikuti berbagai seminar kesuksesan dan berusaha mati-matian dalam mengikuti seminar tersebut. Tetapi apa yang telah ia lakukan tidak ada hasilnya, dia beranggapan bahwa semuanya tidak ada guna lagi, sering tergiang di kepala untuk berhenti dan berputus asa.

i) Tidak Bersyukur

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa tidak bersyukur.

“Kapan ya hidupku sebahagia mereka?” (Alfialghazi,2020:5)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh sedang mengeluh dan tidak bersyukur pada kehidupannya. Dia selalu menginginkan kehidupan seperti orang lain, tetapi ingatlah mengeluh tidak ada gunanya dan jadilah orang yang bersyukur.

j) Munafik

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan moral munafik.

“Banyak membagikan nasihat agar terlihat sebagai orang yang bijak. Padahal, dalam kehidupan nyata, lalai kepada keluarga dan ibadah.” (Alfialghazi,2020:198)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ada orang yang munafik di dalam kehidupannya, ia sering memberi nasihat bijak kepada orang lain tetapi kehidupan nyata malah lalai pada keluarga dan ibadah.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

a). Sebuah Persahabatan

. Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan moral sebuah persahabatan.

“Temen, kita harus paham bahwa Allah itu Maha Mendengar. Allah pasti tahu tentang semua doa-doamu.” (Alfialghazi,2020:98)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh saling mengingatkan hal-hal baik kepada temannya, ia berkata bahwa Allah itu Maha Mendengar, dan Allah pasti akan tahu tentang doa-doa mu, dan Allah akan mengabulkannya apabila memang doa tersebut yang terbaik untuk mu.

b) Kesetiaan

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa kesetiaan.

“Jagalah hubungan baik dengannya dan keluarganya agar kelak kamu jadi seseorang yang kehadirannya dinantikan dan kepergiannya dirindukan.” (Alfialghazi,2020:231)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh memberitahu untuk jagalah hubungan yang baik dengan siapa pun

itu, dengan sahabat, saudara, atau keluarga.

c) Saling Membantu

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa saling membantu.

“Jadilah teman yang siap membantu, baik dengan harta maupun tenaga apabila teman kita sedang berada dalam kesulitan.” (Alfialghazi,2020:231)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa jadilah orang saling membantu satu sama lain, apabila ada teman yang kesusahan saling membantu, baik dengan harta maupun dengan tenaga, saling membantu di sini dalam hal kebaikan.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a) Ketaatan

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa ketaatan.

“Selama kita menjadikan Allah sebagai tujuan maka kita sedang berada di jalan yang tepat. Masa depan kita bukanlah tentang kehidupan yang bergelimang harta atau takhta, melainkan surga.” (Alfialghazi,2020:68)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus taat kepada Allah, apabila ingin berada di jalan yang tepat maka Allah tujuannya.

b) Berpikir Positif

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa berpikir positif.

“Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih dan melihat segala sesuatunya tak hanya sebagai kesulitan yang membunuh. Namun juga, sebagai kesulitan yang membuat kita bertumbuh jadi baik. Hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik serangkaian masalah, maka bertahanlah.” (Alfialghazi,2020:3)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus berusaha berpikir positif dan jernih, kita tidak boleh memandang hanya dengan satu arah saja, melihat segala sesuatunya tak hanya sebagai kesulitan yang membunuh.

c) Bersyukur

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa bersyukur.

“Jika kenikmatan yang kita dapatkan, kita dituntut untuk memiliki leluasa rasa , agar kenikmatan yang Allah titipkan tidak menjadi bencana karena harta kita bisa membuat sombong dan angkuh pemiliknya.” (Alfialghazi,2020:149)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kita. Kita leluasa bersyukur supaya kenikmatan yang telah Allah titipkan kepada kita menjadi berkah, dan tidak menjadi bencana untuk kita.

d) Pertobatan

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan peristiwa pertobatan.

““Maaf Tuhan, aku hampir menyerah,” bisikmu lirih sambil menyeka air mata.” (Alfialghazi,2020:30)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh sedang menangis sambil menyeka air mata, lalu ia berkata, bahwa

ia meminta maaf kepada Tuhan karena ia hampir menyerah dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan rintangan.

e) Berserah Diri kepada Allah

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan moral berserah diri kepada Allah.

“Harapmu berhenti kepada manusia? Membuatmu berserah seutuhnya kepada Allah.” (Alfialghazi,2020:32)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ketika harapanmu berhenti kepada manusia, maka berserah lah seutuhnya kepada Allah. Jangan terlalu berharap kepada manusia, terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan kita.

f) Tidak Bersyukur

Berikut ini contoh bukti kutipan dalam novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang menggambarkan moral tidak bersyukur.

““Tuhan tidak adil” adalah kalimat yang mungkin paling sering kita utarakan, seperti kitalah manusia yang paling dirugikan di dunia ini, seperti kita sendiri yang hidup dalam kesakitan ini.” (Alfialghazi,2020:2)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh berkata “Tuhan tidak adil” kalimat itu memang sering kita dengar, orang yang tidak bersyukur dengan mudah akan berkata seperti itu, ingatlah bahwa Tuhan itu selalu adil kepada setiap hamba-hambanya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi dapat disimpulkan nilai-nilai moral yang ditemukan. *Pertama*, nilai moral terhadap diri sendiri adalah manusia yang berusaha mengenal dirinya dan mengenal alam semesta. Manusia yang tidak mengenal dirinya dengan baik mengakibatkan ketidakmampuannya untuk menerima dirinya apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Nilai moral terhadap diri sendiri meliputi dari nilai keberanian, nilai kerendahan hati, nilai ketulusan, nilai kesabaran, nilai tanggung jawab, nilai percaya diri, nilai pasrah, nilai putus asa, nilai tidak bersyukur, nilai munafik. *Kedua*, nilai moral terhadap sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, dan tidak ada proses perilaku lain yang lebih penting daripada keterikatan. Hubungan manusia adalah bahwa hubungan itu berfungsi sebagai petunjuk untuk cinta tanpa syarat, ketika Anda saling memaafkan, dan peduli satu sama lain. Nilai moral terhadap sesama manusia meliputi, nilai sebuah persahabatan, nilai kesetiaan, dan nilai saling membantu. *Ketiga*, nilai moral terhadap Tuhan suatu kewajiban, manusia tidak dapat dipisahkan dari Tuhan, segala yang dilakukan, keinginan, dan kebutuhan akan selalu tertuju kepada Tuhan. Nilai moral terhadap Tuhan meliputi, nilai ketaatan, nilai berpikir jernih, nilai bersyukur, nilai pertobatan, nilai berserah diri kepada Allah, dan nilai tidak bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (2002). Sufi. Jakarta: Kompas.
- Danesi, M. (2004). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Besar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Daroeso, Bambang. (1986). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: CV Aneka Sari Ilmu.
- Diyanni, R. (2004). *Literature: Approaches to Fiction, Poetry, and Drama*. New York: New York University Press.
- Employees’ Commitment to the Core Beliefs of Organisation in Public Universities of Southwest, Nigeria. American

Journal of Business and Management.

- Faruk. (1999). *Pengantar Sosialogi Sastra dari Strukturalisme Genetik* sampai Post
- Greif, Geoffrey L. (2009). *Buddy System: Understanding Male Friendships*. New York: Oxford University Press.
- Hook, B. (1992). *Yearning: race, gender, and cultural politik*. Boston. MA: South End Press.
- Hornby, A S. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1985). *Child Development*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung Angkasa.